

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Koperasi secara umum

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi secara umum merupakan organisasi atau badan usaha yang dibentuk secara bersama-sama, memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota dengan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Dasar hukum keberadaan Koperasi di Indonesia yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pengertian Koperasi berdasarkan dasar hukumnya dapat dilihat pada UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Sedangkan pengertian koperasi dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian yaitu “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian Koperasi menurut Subandi (2015:19) “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya”. Menurut Martino dan ahmad (2017:12) “koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari beberapa orang, dijalankan secara demokratis dengan anggotanya berkumpul secara sukarela, dimana anggota menjadi pemilik sekaligus pengguna dari usaha tersebut serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya berdasarkan atas azas kekeluargaan. Oleh karena itu koperasi merupakan usaha yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena terdapat prinsip gotong royong yang sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia.

2.1.1.2 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Prinsip koperasi tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 dan 2, sebagai berikut :

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut
 - a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e) Kemandirian
- 2) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi juga melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut :
 - a) Pendidikan perkoperasian
 - b) Kerja sama antarkoperasi

Keseluruhan prinsip koperasi ini merupakan esensi dan dasar kerja koperasi. Sedangkan Prinsip Koperasi hasil dari Kongres ICA di Wina (1966) dalam Subandi (2015:24) yaitu sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela.
- 2) Koperasi harus dilaksanakan secara demokratis
- 3) Modal yang berasal dari simpanan uang dibatasi tingkat bunganya
- 4) Sisa hasil usaha, jika ada, yang berasal dari usaha harus menjadi milik anggota
- 5) Koperasi harus menyelenggarakan pendidikan terhadap anggota-anggotanya, pengurus, pegawai koperasi serta kepada warga masyarakat pada umumnya.
- 6) Seluruh organisasi, baik koperasi pada tingkat local, provinsi, Nasional dan Koperasi di seluruh dunia, hendaknya menyelenggarakan usaha sesuai dengan kepentingan anggotanya. Peningkatan pelayanan kepentingan anggota itu hendaknya dilakukan melalui kerjasama antar koperasi, baik secara lokal, nasional, regional maupun internasional.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwasannya koperasi haruslah memiliki prinsip dari, oleh dan untuk anggota, keanggotaan bersifat sukarela serta seluruh kegiatan koperasi dilaksanakan secara demokratis, adil, terbuka dan jujur. Koperasi harus mempertahankan prinsipnya yang membedakan dengan badan usaha

lain, selain itu dalam upaya pengembangan koperasi perlu dilakukan pendidikan koperasi guna meningkatkan pengetahuan anggota tentang perkoperasian juga dengan kerja sama antar koperasi.

2.1.1.3 Landasan dan Asas Koperasi

Dalam melaksanakan kegiataannya koperasi harus memiliki pedoman dengan mementingkan kebersamaan. landasan dan azas koperasi Indonesia tercantum dalam UU No. 25 tahun 1992 Pasal 2 yang berbunyi “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan landasan dan asas menurut Subandi (2019:21) yaitu :

Landasan dan asas koperasi pada umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut :

- 1) Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa.
- 2) Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa benar-benar dihayati dan diamalkan.
- 3) Adanya rasa karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan landasan dan asas koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai badan usaha bersama yang seluruh kegiatannya merupakan tujuan serta cita-cita bersama dengan tidak mengesampingkan falsafah serta moral bangsa dimana seluruh peraturan yang ditetapkan semata-mata dengan mengutamakan kepentingan bersama.

2.1.1.4 Penggolongan Koperasi

Koperasi memiliki berbagai kriteria dan karakteristik oleh karena itu koperasi berkembang dengan berbagai variasi atau golongan. Penggolongan Koperasi menurut Subandi (2015:34) yaitu :

Koperasi dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatannya, diantaranya yaitu :

- 1) Berdasarkan bidang usaha
 - a) Koperasi Konsumsi
 - b) Koperasi produksi
 - c) Koperasi pemasaran

- d) Koperasi Kredit/Simpan Pinjam
- 2) Berdasarkan jenis komoditi
Berdasarkan jenis komoditinya maka koperasi dapat dibedakan menjadi:
 - a) Koperasi Ekstraktif
 - b) Koperasi pertanian dan peternakan
 - c) Koperasi industri dan kerajinan
 - d) Koperasi jasa-jasa
- 3) Berdasarkan Profesi Anggotanya
Berdasarkan profesi kerjanya koperasi dapat dibedakan menjadi :
 - a) Koperasi karyawan
 - b) Koperasi pegawai negeri sipil
 - c) Koperasi angkatan darat, laut, udara dan polri
 - d) Koperasi mahasiswa
 - e) Koperasi pedagang pasar
 - f) Koperasi veteran RI
 - g) Koperasi nelayan
 - h) Koperasi kerajinan dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan daerah kerjanya
Berdasarkan daerah kerjanya, koperasi digolongkan sebagai berikut :
 - a) Koperasi primer
 - b) Koperasi pusat
 - c) Koperasi gabungan
 - d) Koperasi induk

Berdasarkan penjelasan tentang penggolongan koperasi-koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali jenis karakteristik koperasi. Sehingga koperasi digolongkan dalam 4 golongan yaitu berdasarkan bidang usahanya yang terdiri dari koperasi konsumsi, produksi pemasaran dan kredit atau simpan pinjam. Berdasarkan jenis komoditinya yaitu ekstraktif, pertanian, industri dan jasa. Berdasarkan profesinya yaitu koperasi yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian atau kecakapan tertentu seperti pegawai negeri. Serta berdasarkan daerah kerjanya seperti koperasi primer, gabungan, pusat dan induk.

2.1.1.5 Kewajiban dan Hak Anggota Koperasi

Sebagai pemilik sekaligus pengguna, anggota koperasi memiliki kewajiban yang harus dipenuhi serta memiliki hak yang bisa didapatkan. Untuk mendapatkan hak sebagai anggota koperasi terlebih dahulu harus memenuhi kewajibannya sebagai

anggota koperasi. Adapun kewajiban dan hak anggota koperasi sebagaimana telah di tegaskan dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 20 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

- 1) Kewajiban Anggota Koperasi
 - a) Mematuhi Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota;
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi;
 - c) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
- 2) Hak Anggota Koperasi
 - a) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota;
 - b) Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas;
 - c) Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar;
 - d) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta;
 - e) Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota;
 - f) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

2.1.2 Pengetahuan Perkoperasian

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Perkoperasian

Dalam upaya mengembangkan koperasi, maka sangat diperlukan pengetahuan anggota berkenaan dengan koperasi itu sendiri. Pengetahuan menurut Muljono (2012:74) bahwa “Pengetahuan ini merupakan salah satu unsur profesionalitas karyawan atau siapa saja termasuk penyelenggara koperasi. Baik itu anggota, pengurus maupun karyawan koperasi harus mengetahui berbagai pengetahuan sesuai dengan fungsi masing-masing dan juga pengetahuan secara umum”. Sedangkan perkoperasian menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 2 bahwa “Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”. Dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “dalam pengembangan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi yaitu pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi”.

Pengetahuan perkoperasian menurut Sudiarditha, Saptono dan Widyastuti (2013:67) “Pengetahuan anggota tentang koperasi merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai koperasi dan yang berhubungan dengannya, yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengingat memahami dan mengaplikasikan informasi demi kegiatan berpikir mengenai koperasi”. Sedangkan menurut Muljono

(2012:74) Pengetahuan Perkoperasian ini membantu anggota koperasi untuk :

- 1) Tidak ragu untuk mencurahkan seluruh miliknya dan juga tenaganya untuk memajukan koperasi
- 2) Melaksanakan semua kewajiban, terutama dalam pembentukan simpanan dan modal koperasi dengan baik
- 3) Melaksanakan kerja sama dan kebersamaan dalam memajukan koperasi, baik terhadap pengurus maupun pengelola koperasi
- 4) Melakukan visi dan misi serta tujuan koperasi bersama pengurus yang lain dengan baik
- 5) Mencurahkan pendapatnya dalam rapat, terutama dalam RAT dengan serius
- 6) Mengajak masyarakat sekitar untuk ikut menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan uraian mengenai pengetahuan perkoperasian maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan perkoperasian merupakan pemahaman mengenai segala sesuatu terkait dengan kehidupan perkoperasian, sehingga setelah dipahami kemudian dapat diaplikasikan. Pengetahuan perkoperasian pun merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan koperasi. Oleh karena itu jelas bahwa anggota koperasi yang memiliki pengetahuan perkoperasia akan lebih berkontribusi secara maksimal untuk memajukan koperasi.

2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Perkoperasian

Indikator digunakan untuk mengukur perubahan pada variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Terdapat beberapa materi pokok yang dapat dijadikan sebagai indikator pengetahuan perkoperasian anggota, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman anggota tentang koperasi
Pemahaman pengetahuan anggota yang berkenaan dengan koperasi diantaranya mengenai, pengertian koperasi, Prinsip koperasi, landasan dan asas koperasi serta penggolongan koperasi
- 2) Pemahaman anggota mengenai tujuan koperasi

Organisasi dapat terbentuk dengan menyelaraskan tujuan dari organisasi itu sendiri, begitupun dengan koperasi, diperlukan pemahaman anggota mengenai tujuan, sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik. Tujuan koperasi ini terdapat pada UU No. 25 tahun 1992 pasal 3

- 3) Mengetahui serta memahami hak dan kewajiban anggota koperasi
Selain mengetahui apa saja hak yang dapat diterima, anggota juga harus dapat mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakannya, serta memahami bahwa untuk mendapatkan hak nya terlebih dahulu harus melaksanakan kewajibannya begitupun sebaliknya. Adapun hak dan kewajiban anggota koperasi terdapat pada UU No. 25 tahun 1992 pasal 20 ayat 1 dan 2
- 4) Mengetahui dan memahami perangkat koperasi
Agar koperasi berjalan dengan baik maka diperlukan perangkat koperasi untuk mengatur dan mengorganisir koperasi tersebut. Dalam UU No. 25/1992 pasal 21 terdapat 3 perangkat koperasi yaitu rapat anggota, pengurus dan pengawas.

2.1.3 Kreativitas Pengurus

2.1.3.1 Pengertian Kreativitas Pengurus

Kreativitas memiliki peran dalam kewirausahaan ataupun dalam suatu organisasi dimana Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru ataupun mengubah sesuatu yang telah ada menjadi hal baru. Kreativitas menurut Ivancevic (2007:175) dalam Ordhiansyah (2016:277) “Kreativitas adalah proses dimana individu, kelompok atau tim menghasilkan ide-ide baru dan berguna untuk memecahkan masalah atau meraih kesempatan”. Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2006) dalam Purhantara (2012:153) kreativitas merupakan “kemampuan untuk mengembangkan gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang”.

Menurut Pakaya (:68) “salah satu cara untuk memotivasi anggota agar berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu dengan membangun hubungan baik antara anggota dengan pengurus koperasi, cara tersebut dapat menarik perhatian anggota agar dapat berpartisipasi”. Hubungan baik antara anggota dan pengurus akan terjadi apabila adanya kreativitas pengurus dalam setiap pemecahan masalah. Sedangkan kreativitas pengurus menurut Ordhiansyah (2016:43) kreativitas pengurus yaitu “kemampuan pengurus dalam memberikan gagasan-gagasan dan ide

yang baru yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi koperasi”.

Berkenaan dengan pengurus koperasi tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 29 tentang pengurus pada ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- 1) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota.
- 2) Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas pengurus merupakan kemampuan pemegang kuasa rapat anggota atau pengurus koperasi dalam menciptakan hal-hal baru, gagasan baru ataupun ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dimana pengurus ini dipilih oleh anggota dalam rapat anggota. Gagasan dan ide-ide baru dari pengurus tentunya memerlukan dukungan anggota koperasi dalam mewujudkannya, oleh karena itu kreativitas pengurus dapat menarik perhatian para anggota sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan perkoperasian.

2.1.3.2 Syarat-syarat seseorang disebut kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan ide atau gagasan baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun menurut A. Roe (1963) dalam Puhantara (2012:155) syarat seseorang disebut kreatif apabila memenuhi syarat berikut, yaitu :

- 1) Terbuka terhadap pengalaman (*openness to experience*)
- 2) Pengamatan melihat cara biasa yang biasa dilakukan (*observance seeing things in unusual ways*)
- 3) Keingin tahuan (*curiosity*)
- 4) Menerima dan merekonsiliasi lawan yang tampak (*accepting and reconciling apparent opposites*)
- 5) Toleransi terhadap ambiguitas (*tolerance of ambiguity*).
- 6) Kemandirian dalam penilaian, pikiran, dan tindakan (*independence in judgment, thought and action*).
- 7) Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*).
- 8) Percaya diri dan berani mengambil risiko (*self reliance and risk taking*).
- 9) Tidak sedang tunduk kepada pengawasan kelompok (*not being subject to group standards and control*).

- 10) Kesiapan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan (*willingness to take calculated risks*)
- 11) Ketekunan (*persistence*).

2.1.3.3 Indikator Pengukur Kreativitas Pengurus

Indikator digunakan untuk mengukur perubahan pada variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka kreativitas pengurus menurut Lestari dalam Suryana (2006:42) indikator kreativitas pengurus sebagai berikut :

- 1) Ingin tahu yaitu suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi
- 2) Optimis, yaitu perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi, yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha kearah kemajuan dan kejayaan
- 3) Fleksibel yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda dan dengan berbagai individu atau kelompok
- 4) Mencari solusi dari masalah yaitu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah
- 5) Orisinil yaitu keaslian dalam menciptakan suatu produk.

Sedangkan indikator menurut juwono dan wangsadinata (2010:56) yaitu sebagai berikut :

- 1) Dimensi proses yaitu segala produk yang dihasilkan dari proses yang dianggap sebagai produk kreatif. Kriteria produk yang dianggap sebagai produk kreatif menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan
- 2) Dimensi person yaitu sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif, yang meliputi kondisi kognitif (bakat) dan dimensi non kognitif (minat, sikap dan kualitas temperamental) dapat disimpulkan bahwa orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang signifikan dan berbeda dari orang yang tidak kreatif.

2.1.4 Komitmen Organisasi

2.1.4.1 Pengertian Komitmen Organisasi

Secara umum komitmen organisasi merupakan suatu kepercayaan dan loyalitas terhadap organisasi. Komitmen organisasi menurut Mayer dan Allen dalam Mukhtar, Hapzi.A dan Mardalena (2016) Komitmen organisasi merupakan ketertarikan atau keterlibatan individu dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Luthans (2009) dalam Gunastri, Handayani dan Askatoni (2019:83) bahwa “Komitmen organisasi sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses yang

berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”. Serta Robbins (2001) dalam Hesty dan Jajuk (2018:48) mengemukakan bahwasannya “komitmen pada organisasi yaitu suatu keadaan pada seorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi serta tujuan-tujuannya, dan berniat untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi itu”.

Menurut Harsono (2006) dalam mengemukakan bahwa “Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung pada anggota koperasi, mengingat prinsip dalam koperasi adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Oleh sebab itu keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi dan komitmen anggota terhadap koperasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup koperasi”. Selain itu Soepardjo dan Nugrohoseno (2014:1783) mengemukakan bahwa “karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi cenderung lebih stabil dan produktif sehingga lebih menguntungkan organisasi”.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan Komitmen organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anggota atau karyawan dengan memutuskan untuk tetap tinggal serta menunjukkan sikap menyukai organisasi dan upayanya dalam menunjukkan loyalitas, keberpihakan serta kepercayaannya terhadap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu anggota yang memiliki komitmen yang tinggi maka tingkat partisipasi anggota tersebut akan tinggi. Individu atau anggota yang memiliki komitmen rendah hanya akan mencari celah atau waktu yang baik untuk keluar dari organisasi sedangkan yang memiliki komitmen tinggi mereka akan cenderung bertahan dalam jangka panjang pada organisasi. Serta dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi dari para anggota merupakan keberlangsungan hidup koperasi.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi

Komitmen organisasi yang tinggi dapat menyebabkan individu untuk tetap bertahan dan menyukai suatu organisasi. Adapun faktor faktor yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi menurut Porter dalam Mukhtar, Hapzi.A dan

Mardalena.(2016) komitmen setidaknya dapat dicirikan oleh tiga faktor diantaranya yaitu :

- 1) Penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi
- 2) Kesiapan untuk bekerja atas nama organisasi
- 3) Motivasi yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi tersebut.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi menurut Aprialiana (2013) dalam Chalimah dan Sakhowi (2014:83) diantaranya yaitu :

- 1) Penerimaan tujuan organisasi
Dengan selarasnya tujuan suatu organisasi dapat mempengaruhi komitmen anggota dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Kemauan untuk melakukan berbagai upaya demi kepentingan organisasi. Dengan selarasnya tujuan organisasi dengan para anggotanya maka akan timbul suatu tekad untuk berkontribusi dalam upaya mencapai tujuan tersebut karena didalamnya terdapat tujuan dari masing masing individu yang digabungkan menjadi tujuan suatu organisasi.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya. Rasa nyaman serta percaya akan organisasi akan menimbulkan hasrat untuk tetap bertahan dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh tujuan organisasi, dengan adanya keselarasan antara tujuan para anggota yang kemudian dijadikan tujuan organisasi maka akan timbul kepercayaan dan loyalitas para anggota dalam mencapai tujuan tersebut.

2.1.4.3 Indikator Komitmen Organisasi

Secara umum indikator merupakan ukuran dari variabel yang akan diteliti. Indikator komitmen organisasi menurut Rusyana, Fathoni dan Warso (2016:11) diantaranya :

- 1) Identifikasi dengan organisasi yaitu penerimaan tujuan organisasi (dasar dari komitmen organisasi). Terlihat melalui sikap menyetujui kebijakan organisasi, kesamaan nilai pribadi dan nilai-nilai organisasi dan rasa kebanggaan menjadi bagian dari organisasi

- 2) Keterlibatan sesuai peran dan tanggung jawab di organisasi tersebut. Terlihat melalui sikap menerima dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya
- 3) Keinginan untuk tetap bergabung dengan organisasi untuk jangka waktu lama.

Sedangkan aspek pengukur Komitmen Organisasi menurut Mowday (1993)

dalam Soepardjo dan Nugrohoseno (2014:3) diantaranya yaitu :

- 1) *Affective commitment* yaitu komitmen yang berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi. Seseorang ingin berada dalam suatu organisasi karena keinginan yang timbul dari diri sendiri. Dengan dimensi *sense of belonging, emotional attached, personal meaning*.
- 2) *Continuence commitment* yaitu komitmen yang timbul karena adanya kebutuhan rasional. Komitmen ini muncul atas dasar untung rugi, dipertimbangkan hal apa yang harus dikorbankan bila akan menetap pada suatu didalam suatu organisasi dengan dimensi pilihan lain benefit, biaya.
- 3) *Normative commitment* yaitu komitmen yang bersumber pada norma yang ada dalam diri individu, yang berisi keyakinan akan tanggung jawab terhadap organisasi, dimana dirinya merasa harus bertahan karena adanya loyalitas atau keyakinan akan organisasi.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan indikator menurut mowday yang terdiri dari tiga indikator yaitu *Affective commitment, Continuence commitment* dan *Normative commitment*.

2.1.5 Partisipasi Anggota

2.1.5.1 Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan Koperasi. Partisipasi menurut Hendar dan Kusnadi (2005:91) yaitu “Kata Partisipasi berasal dari bahasa asing yaitu *participation*, partisipasi ini merupakan keikutsertaan atau mengikutsertakan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau ikut berperan serta dalam suatu aktivitas”.

Partisipasi ideal menurut Herman (1991:52) dalam Sabang (2011:42) bahwa “partisipasi ideal dapat dirumuskan sebagai berikut : keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, dalam memanfaatkan pelayanan dan dalam menikmati SHU”. Kemudian

menurut Arnold (1995:409) dalam Sabang (2011:43) terdapat 3 unsur yang harus diperhatikan dalam memberi pengertian partisipasi yaitu :

- 1) Unsur keterlibatan
Partisipasi yang sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan dari pada keterlibatan secara fisik.
- 2) Unsur kontribusi
Kesediaan memberi sumbangan kepada usaha yang akan dilakukan guna mencapai tujuan kelompok.
- 3) Unsur tanggung jawab
Partisipasi mendorong orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok.

Anggota Koperasi menurut Muljono (2012:49) yaitu dapat meliputi “perorangan dan badan hukum koperasi, perorangan sebagai anggota koperasi disini yaitu orang yang sukarela menjadi anggota koperasi. Yang dapat menjadi anggota koperasi yaitu setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar”.

Partisipasi Efektif menurut Hendar (2010:176) yaitu Partisipasi efektif akan tercipta apabila :

- 1) Setiap kebutuhan atau kepentingan anggota tertuang dalam program-program koperasi
- 2) Manajemen koperasi memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan
- 3) Keputusan-keputusan manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota
- 4) Mekanisme “*Voice, Vote and Exit*” dapat bekerja dengan baik dalam organisasi koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas Partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan koperasi karena seluruh kegiatan yang telah disepakati dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang membutuhkan dukungan dari seluruh komponen koperasi yaitu anggota koperasi, dengan adanya partisipasi anggota maka tujuan koperasi dapat dilaksanakan dan direalisasikan dengan maksimal, dimana partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan seseorang atau anggota baik secara fisik, mental, emosional dan pikirannya

sebagai upaya untuk berkontribusi dan melaksanakan hak dan kewajibannya yang disertai dengan tanggung jawab sebagai anggota koperasi dalam meningkatkan dan mencapai suatu keberhasilan pada tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota

Tingkat partisipasi anggota setiap koperasi tentu berbeda-beda karena terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhinya. Chalimah dan Sakhowi (2014:85) mengemukakan “bahwa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam sebuah organisasi diantaranya meliputi : karakteristik individu, kepribadian, attitude, proses belajar, kemampuan, persepsi serta motivasi yang dapat membentuk komitmen organisasional sehingga berdampak pada partisipasi anggota”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik individu, kepribadian, attitude, proses belajar, kemampuan, persepsi serta motivasi yang dapat membentuk komitmen organisasi anggota itu sendiri sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat menentukan apakah partisipasi suatu anggota itu tinggi atau rendah dilihat dari kontribusinya terhadap upaya pencapaian tujuan.

2.1.5.3 Dimensi Partisipasi

Partisipasi dapat dipandang dari berbagai dimensi. Dimensi partisipasi menurut Hendar dan Kusnadi (2005:92) yaitu :

- 1) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya
Dipandang dari sifatnya, partisipasi ini berupa partisipasi yang dipaksakan (*Forced*) dan partisipasi sukarela (*foluntary*).
- 2) Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya
Dipandang dari bentuknya, partisipasi dapat berupa partisipasi formal dan informal.
- 3) Partisipasi dipandang dari pelaksanaannya
Partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung.
- 4) Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya
koperasi dapat berupa partisipasi kontributif dan partisipasi insentif, kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

Berdasarkan dimensi partisipasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 dimensi partisipasi diantaranya yaitu dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya, dipandang dari bentuknya, dipandang dari pelaksanaannya dan dipandang dari segi kepentingannya.

2.1.5.4 Pentingnya Partisipasi Anggota

Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan koperasi dibutuhkan seluruh komponen untuk ikut berkontribusi atau berpartisipasi dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal ini pentingnya partisipasi anggota juga di jelaskan dan ditegaskan oleh Hendar dan Kusnadi (2005:97) bahwasannya

“koperasi itu merupakan badan usaha dimana pemilik serta pelanggannya sama yaitu para anggota sebagaimana prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dengan lambang segi tiga atau *“tri angel identity of cooperative”* yaitu pelanggan=pemilik=anggota dimana ketiga pihak tersebut merupakan orang yang sama. Koperasi adalah alat yang sering digunakan oleh para anggota dalam melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang sudah disepakati”.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan UU Perkoperasian No.25/1992 pasal 17 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “anggota koperasi merupakan pemilik dan juga sekaligus pengguna jasa koperasi. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi anggota aktif dapat mempengaruhi koperasi apakah dapat sukses, berkembang serta bermanfaat atau tidak”.

2.1.5.5 Indikator Partisipasi Anggota

Adapun pengukur Partisipasi Anggota dalam kegiatan berkoperasi dengan menganut pendapat dari Hendar dan Kusnadi (2005:95) sesuai pada dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya yang berkaitan dengan peran ganda anggota koperasi dimana anggota selain sebagai pemilik juga sebagai pelanggan koperasi, maka indikator partisipasi anggota menurut Hendar dan Kusnadi (2005:95) diantaranya :

- 1) Partisipasi Kontributif, yaitu partisipasi berupa kontribusi keuangan diantaranya simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta keuangan yang berasal dari usaha sendiri para anggota koperasi

- 2) Partisipasi Kontributif, berupa kontribusi dalam pengambilan keputusan perihal penetapan tujuan, kebijaksanaan, dan pengawasan jalannya koperasi dengan melibatkan anggota sebagai pemilik koperasi
- 3) Partisipasi Insentif, berupa dukungan bagi pertumbuhan koperasi dengan anggota sebagai pelanggan, yaitu dengan memanfaatkan setiap pelayanan yang tersedia sebagai bentuk loyalitasnya terhadap koperasi.

Sesuai dengan indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur tinggi atau rendahnya partisipasi anggota suatu koperasi tidak hanya dilihat dari kontribusinya dalam pengambilan keputusan tetapi juga dilihat dari kontribusinya terhadap kontribusi keuangan seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela serta kontribusinya berupa dukungan bagi seluruh kegiatan yang dilakukan koperasi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, sudah terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki judul yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rama Trisulandana dan Aris Suparman. Vol. 8, No. 1, 2017 Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Komitmen Organisasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi CU (Credit Union) PUNDHI ARTA	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota serta terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap partisipasi anggota.

2	Sakdiyah, Ismail dan Khairatun Nada. Vol. VII, No. 1 2019 Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi	Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai RI (KPRI) Subur makmur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 2.769 + 0.763X$. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0.618 dan koefisien determinasi (r^2) = 0.786. Selanjutnya didapatkan hasil perolehan uji t hitung sebesar 10.250 dan t tabel sebesar 2.000. Sehubungan dengan pedoman pengujian jika t hitung (10.250) > t tabel (2.000), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada KPRI Subur Makmur Banda Aceh
3	Nofanda Tri Odhiansyah Vol. 5 No. 4. Hal 275-282 2016	Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Perkoperasian, Kreativitas Pengurus, Dan	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan anggota tentang perkoperasian terhadap partisipasi anggota Kopma, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas pengurus

	Junal Pendidikan dan ekonomi	Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	terhadap partisipasi anggota Kopma, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Kopma, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan anggota tentang perkoperasian, kreativitas pengurus dan motivasi anggota secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. Menggunakan metode Analisis regresi berganda
--	------------------------------	--	--

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1. Meneliti Variabel Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggota 2. Meneliti tentang variabel XI pengetahuan perkoperasian terhadap Y Partisipasi anggota 3. Meneliti tentang pengetahuan perkoperasin, dan kreativitas pengurus terhadap partisipasi anggota	1. Meneliti Variabel Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggota 2. Meneliti tentang variabel XI pengetahuan perkoperasian terhadap Y Partisipasi anggota 3. Meneliti tentang pengetahuan perkoperasin, dan kreativitas pengurus terhadap partisipasi anggota
Perbedaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1. Pada penelitian sebelumnya meneliti pendidikan perkoperasian pada Koperasi CU PUNDHI ARTA, sedangkan	1. pada penelitian yang akan dilaksanakan meneliti pengetahuan perkoperasian pada Koperasi mahasiswa UNSIL

2. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel X2 dan intervening	2. menggunakan variabel X2 dan intervening
3. Tidak meneliti tentang komitmen organisasi	3. Meneliti tentang komitmen

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik yaitu didalamnya terdapat penjelasan secara teori yang berhubungan antar variabel. Kerangka berpikir menurut Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2016:60) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Koperasi sebagai organisasi atau badan usaha yang terdiri dari orang seorang maka partisipasi anggota merupakan instrumen penting agar terciptanya organisasi dari, oleh dan untuk anggota demi tercapainya tujuan organisasi yaitu mensejahterakan seluruh anggota koperasi. Perkembangan koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi dari anggotanya, dimana partisipasi anggota merupakan suatu tindakan atau keterlibatan dalam kegiatan organisasi untuk memberikan kontribusi baik secara fisik, mental, emosional dan pikirannya dilihat dari keaktifan anggota dalam memberikan pendapat, kritik atau saran baik di dalam maupun diluar rapat anggota sebagai upaya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya yang disertai dengan tanggung jawab sebagai anggota koperasi dalam meningkatkan dan mencapai suatu keberhasilan pada tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Grand theory yang mendasari Partisipasi anggota salah satunya teori modern yaitu Teori Harapan (Expectancy Theory) dari Victor Harold Vroom. Vroom dalam Bangun (2012:323) Anatan (2010:19) menjelaskan bahwa “motivasi seseorang mengarah pada suatu tindakan (bekerja atau berpartisipasi dengan baik) yang bergantung pada kekuatan pengharapan (expectancy) serta bergantung pada nilai (valance) yang diberikan terhadap hasil yang akan diterima". Inti dari teori harapan ini menyimpulkan bahwa karyawan atau anggota organisasi akan termotivasi untuk

bekerja atau berpartisipasi dalam mencapai tujuan apabila mereka yakin dan memiliki harapan bahwa tingkah laku mereka mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Dimana hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dengan keyakinan individu terhadap organisasi menjadi elemen penting sebagai penentu perilaku individu dalam organisasi. Semakin tinggi keyakinannya akan harapan untuk memperoleh kepuasan yang diinginkan serta nilai yang individu berikan terhadap hasil yang akan ia peroleh maka individu akan memiliki motivasi untuk berperilaku yaitu bekerja dan berpartisipasi dengan baik.

Berdasarkan teori dari Vroom motivasi individu untuk berperilaku atau berpartisipasi tidak hanya di pengaruhi oleh *expectancies* yaitu keyakinan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh *valences* yaitu nilai atau daya tarik individu terhadap suatu hasil yang diharapkan atau hasil yang akan diterimanya. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi *expectancies* atau harapan (keyakinan akan kesempatan yang muncul karena suatu perilaku) yaitu pengetahuan perkoperasian sedangkan *Valences* (nilai yang diberikan individu atas hasil atau *outcomes* yang akan di dapat dari tindakannya) yaitu komitmen organisasi dan kreativitas pengurus.

Komitmen organisasi dan kreativitas pengurus merupakan salah satu bentuk dari *valence* (nilai yang diberikan individu atas hasil atau *outcomes* yang akan di dapat) karena nilai yang diberikan individu atas suatu hasil yang akan ia peroleh secara otomatis akan memunculkan komitmen organisasi dalam diri anggota, ketika nilai yang individu berikan semakin tinggi maka komitmen organisasi anggota tersebutpun akan semakin tinggi. Dimana komitmen organisasi yaitu suatu keyakinan, kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap nilai-nilai yang dimiliki organisasi. Ketika tingkat komitmen organisasi tinggi maka anggota akan menunjukkan suatu tindakan untuk tetap tinggal dalam jangka panjang serta menunjukkan sikap menyukai organisasi dan upayanya dalam menunjukkan loyalitas, keberpihakan serta kepercayaannya terhadap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Individu atau anggota yang memiliki komitmen rendah hanya akan mencari celah atau waktu yang baik untuk

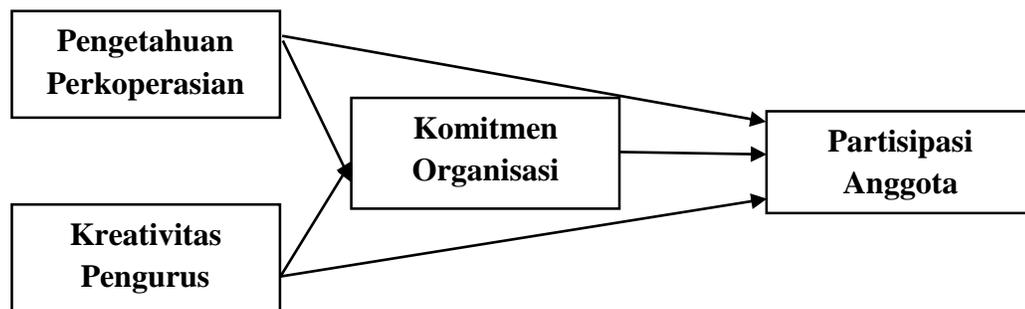
keluar dari organisasi. Dengan begitu anggota yang memiliki komitmen organisasi tinggi maka akan berpartisipasi dengan baik dalam organisasi.

Dalam upaya mencapai tujuan koperasi tidak akan pernah lepas dari peran pengurus dalam pengelolaannya. Dimana setiap keputusan sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi pada koperasi memerlukan ide-ide atau gagasan baru agar keputusan yang diambil dapat lebih efektif dan efisien serta dapat bermanfaat bagi seluruh anggota koperasi. Pemikiran untuk memunculkan ide dan gagasan baru tersebut muncul karena adanya kreativitas dari para pengurus. Pengurus yang kreatif akan dapat menarik perhatian para anggotanya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam koperasi sehingga dapat memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan bagi pencapaian tujuan akhir. Maka semakin tinggi tingkat kreativitas pengurus akan semakin tinggi pula valence atau nilai yang akan diberikan anggota terhadap hasil yang akan diperoleh sebagai bentuk imbalan dari tindakannya atau partisipasinya terhadap koperasi.

Partisipasi yang baik akan terjadi apabila anggota memiliki pengetahuan akan perkoperasian, dengan pengetahuan perkoperasian anggota dapat mengetahui seluk beluk koperasi, tanggung jawab, hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi serta mengetahui cara koperasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pengetahuan perkoperasian merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian. Anggota koperasi yang memiliki pengetahuan perkoperasian tidak akan luput dari harapan (expectancy) akan tujuan yang ia inginkan karena telah mengetahui akan seluk beluk kehidupan perkoperasian. pengetahuan tersebut akan mendorong anggota kepada harapan atau keyakinan bahwa jika berpartisipasi dengan baik dalam koperasi ia dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan karena ia yakin bahwa tindakan tertentu akan diikuti oleh hasil tertentu pula.

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kreativitas pengurus terhadap komitmen organisasi, pengetahuan perkoperasian dan kreativitas pengurus terhadap partisipasi anggota secara langsung maupun melalui

komitmen organisasi. Dalam hal ini komitmen organisasi berperan sebagai variabel perantara atau intervening, dimana komitmen organisasi dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian dan kreativitas pengurus, serta komitmen organisasi akan mempengaruhi partisipasi anggota. Sehingga dalam penelitian ini berdasarkan pemikiran di atas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Salah satu bagian dari penelitian yaitu hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2016:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan deskripsi teoritis dan hubungan antar variabel, maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Komitmen Organisasi
- Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Komitmen Organisasi

- 2 Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Komitmen Organisasi
Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Komitmen Organisasi
- 3 Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota
Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota
- 4 Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota
Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota
- 5 Ho : Tidak Pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Melalui Komitmen Organisasi
Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Melalui Komitmen Organisasi
- 6 Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Melalui Komitmen Organisasi
Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Melalui Komitmen Organisasi

- 7 Ho : Tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota
- Ha : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota